



PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 BUNGO KECAMATAN PELEPAT ILIR KABUPATEN BUNGO JAMBI TAHUN 2022/2023

Febri Yanto¹, Supatmi², Muhammad Yasin³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: 1febriyantosmaga@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out and understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing students' learning interest in Islamic Religious Education subjects. This study uses a qualitative research method, which is located at SMAN 3 Bungo, Purwasari Village, Pelempat Ilir District, Bungo Regency, Jambi Province. Researchers conducted structured and unstructured interviews with resource persons (Islamic Religious Education teachers at SMAN 3 Bungo) supported by documentation data and direct observation. The results showed that the specific role of reviewing the teacher's role in increasing student learning interest in PAI subjects at SMAN 3 Bungo, namely the teacher as educator, coach and supervisor, teacher also as a role model and companion which has been carried out, proves that the role of the teacher greatly influences the increase in students' interest in studying PAI, at SMAN 3 Bungo, Purwasari, Pelempat Ilir District, Bungo Regency, Jambi. with the teacher's role being carried out properly, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is added, so there is a need for additional PAI study time in elementary schools, especially at SMAN 3 Bungo.

Keywords: *Role, Interests, PAI, SMAN 3 Bungo.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SMAN 3 Bungo, Desa Purwasari, Kecamatan Pelempat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru

Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Bungo) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran khusus tentang tinjauan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Bungo yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas, guru juga sebagai teladan maupun pendamping yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SMAN 3 Bungo, Purwasari, Kecamatan Pelempat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minatsiswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di SMAN 3 Bungo.

Kata kunci: *Peran, Minat, PAI, SMAN 3 Bungo*

PENDAHULUAN

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan kemampuan professional, pedagogis personal dan kemampuan social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional (Muhammad Nurdin 2008). Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Asmani 2015). Sedang tentang peranan guru, dalam sebuah literature dijelaskan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Moh Uzer Usman). Beberapa peranan seorang guru, yaitu Sebagai inspirator, Sebagai informatory, Sebagai organisator, Sebagai motivator, Sebagai inisiator, Sebagai fasilitato, Sebagai mediator, Sebagai demonstrator, Sebagai supervisor, Sebagai evaluator (Akmal Hawi 2013).

Pendidikan merupakan proses pembimbingan manusia dari ketidaktahuan akan satu hal yang dalam artian luasnya pendidikan yang ialah yang meliputi semua hal yang dapat menambah pengetahuan manusia tentang pribadinya serta dunia tempat tinggalnya (Sman, Bintang, and Selatan 2021). Pendidikan adalah salah satu investasi paling penting yang dapat dilakukan suatu negara pada warganya, karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada kemajuan nasional. Pendidikan diperlukan untuk menjamin bahwa individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam masyarakat dan berkontribusi pada kemajuan nasional. Seringkali, ukuran suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduknya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat. Hal ini karena orang yang berpendidikan lebih mampu berpikir kritis dan memecahkan

masalah. Selain itu, mereka memiliki kesadaran yang unggul tentang dunia di sekitar mereka, yang memungkinkan mereka untuk membangun dan mempertahankan ekonomi yang sejahtera (HASAN et al. 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pembelajaran agama islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal disemua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Menurut tinjauan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memaknai pendidikan agama islam, diantaranya pendidikan agama islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insane yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam (Achmadi 2005). Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah arah yang diharapkan setelah obyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya (Oemar M. At. Toumy Al Syaibani 1974). Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai, bilamana materi pendidikan tersebut diseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Inti dari pendidikan agama Islam adalah iman (aqidah), ibadah dan akhlakul karimah (Muhamimin 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. (Burhan Buangin 2003) Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data skunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di SMAN 3 Bungo. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal- hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMAN 3 Bungo.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di SMAN 3

Bungo dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur kurikulum yang dilaksanakan SMAN 3 Bungo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII yaitu dengan menggunakan kurikulum 13 (bagi kelas XI- XII) dan kurikulum merdeka (kelas X). Kegiatan keIslamian lebih banyak diberikan untuk dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti solat duha, kultum, praktek solat, Isra miraj, maulid nabi dan lain sebagainya. Guru Pendidikan Agama Islam Sman 3 Bungo, dalam kesehariannya seluruh guru Pendidikan Agama Islam hadir tepat waktu tanpa terkecuali yang izin dan guru Pendidikan Agama Islam dikatagorikan 100% rajin hadir tepat waktu di sekolah dan mengajar murid di kelas. Guru senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Sebagai contoh sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah seperti upacara bendera, senam, goro, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan semacam ini bukan hanya diperuntukan bagi siswa-siswi saja tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya. Berikut ini peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bungo :

1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai guru ataupun pendidik guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk atau disebut juga sebagai korektor. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempegaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Berkaitan dengan guru sebagai korektor, tentunya berkaitan dengan menguji atau memberikan latihan sehingga muncullah nilai yang akan dikoreksi, menguji adalah bagian yang penting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan di awal pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu proses pembelajaran.

Bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah anak itu senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan soal yang ada di buku cetak. Pengerjaannya dapat dilakukan di rumah tanpa dibatasi sampai latihan bab berapapun. Dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Maka dari itu guru memberikan penghargaan bagi anak yang memiliki antusias tinggi dalam mengerjakan tugas. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas XI bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester dan lainnya, kemudian di evaluasi atau di koreksi yang mendapatkan nilai di atas KKM 75 tidak mengadakan remidial sedang jika di bawah KKM maka mengadakan remidial dengan mengadakan bimbingan terlebih dahulu.

Selain itu guru juga harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik seperti yang dilakukan di SMAN 3 Bungo dalam proses pembelajaran yang menginspirasi siswa dengan pembiasaan budaya seperti mencium tangan guru pada saat bersalaman ketika datang dan pulang sekolah (guru laki-laki bersalaman dengan siswa laki-laki dan guru perempuan dengan siswa perempuan), membudayakan salam ketika berjumpa dengan seseorang, menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah, Sman 3 Bungo juga membiasakan makan dan minum sambil duduk. Sebagai seorang pendidik dengan indikator, menyampaikan bahan ajar dengan baik, memberikan informasi kekinian, seperti kondisi akhlak atau tingkah laku orang-orang Islam saat ini yang sudah jauh menyimpang dari etika ajaran agama Islam yang pernah diajarkan Rosululloh SAW, mulai dari etika berpakaian, bermuamalah sampai pada perkara berhukum semuanya sudah jauh menyimpang dari Islam yang hanif.

2. Guru Sebagai Pembina

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sehingga menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Berikut ini bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 Bungo dalam hal ibadah

- a. Sholat berjamaah dhuhur di sekolah
- b. Sholat sunnah dhuha setiap hari
- c. Mendengarkan tausiyah singkat, hadis, doa ataupun tafsir ayat setelah sholat dhuhur
- d. Mencium tangan guru pada saat bersalaman ketika datang dan pulang sekolah (Guru laki-laki dengan murid laki-laki, dan guru perempuan dengan murid perempuan)
- e. Saling tolong menolong dalam kebaikan Berdoa sebelum melakukan pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran
- f. Mengulang (Murojaah) hafalan Quran yang telah diajarkan
- g. Menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah
- h. Kegiatan membimbing/ Ekskul Siswa Sman 3 Bungo

Ketika proses pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung wali kelas turut ikut andil dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Guru Sebagai Pengawas atau pengawasan

Peranan seorang guru bukan hanya mengajar, akan tetapi melakukan bimbingan maupun pengawasan. Upaya yang telah dilaksanakan selama ini dalam rangka untuk lebih maksimal dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik, yakni dengan melakukan bimbingan dengan penuh kesabaran dan didorong oleh rasa penuh tanggung jawab yang tinggi serta dilakukan terus menerus. bahwa kualitas bimbingan yang dilakukan oleh guru secara berulang kali dengan frekuensinya dilakukan dalam 1 minggu sekali. Sebagai evaluator,

guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan interinsik. Penilaian terhadap faktor interinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Model evaluasi atau pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bungo yang biasanya dilakukan pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah anak itu senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan soal yang ada di buku cetak. Penggerjaannya dapat dilakukan di rumah tanpa dibatasi sampai latihan bab berapanya. Dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Maka dari itu guru memberikan penghargaan bagi anak yang memiliki antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan melakukan bimbingan, dan memberikan motivasi dengan cara sungguh- sungguh dan dilakukan secara terus menerus, serta didasari dengan penuh kesabaran. Kualitas bimbingan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berulang kali minimal 1 minggu sekali. Bimbingan, memberikan motivasi atau dorongan maupun pengawasan terhadap para peserta didik dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, cukup memberikan antusiasme kepada peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bungo yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan ternyata terdapat peran yang lain yaitu keteladanan, itu yang membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, SMAN 3 Bungo. Sedangkan upaya dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa yaitu keteladanan, sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bungo sudah profesional dalam melaksanakan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2005. Ideologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Akmal Hawi. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo
 Asmani, Jamal Ma"mur. 2015. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. Jogjakarta:Diva Press

HASAN, MUSTAQIM, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5(2):34–54. doi: 10.51614/annaba.v5i2.156.

Moh Uzer Usman. 2003. Menjadi Guru Profesional. Bandung :PT. Remaja Rosda Karya

Muhammad Nurdin. 2008. Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta : Ar Ruzz, Media,

Muhaimin. 2006. Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya

Oemar M. At. Toumy Al Syaibani. 1974. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Sman, Di, Tanjung Bintang, and Lampung Selatan. 2021. "An Nida Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa An Nida." 1:33–41.